

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas untuk dapat mendapatkan dan memberikan informasi baik itu individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi kerap kali diartikan sebagai cara untuk membagikan pengalaman untuk mencapai tujuan yaitu memberikan pengaruh satu sama lain.¹ Ini juga memperhatikan bahwa Islam sebagai agama dakwah yang memberikan syiar kepada seluruh umat sehingga mereka diwajibkan untuk berdakwah sebagai sebuah komunikasi kapanpun dan dimanapun.

Dakwah adalah hal yang akan selalu berkaitan dengan kehidupan umat muslim sekecil apapun itu. Ilmu dakwah pada dasarnya merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tata cara yang dilakukan untuk setiap orang dapat tertarik dan mengikuti ajaran atau apa yang diajarkan. Dengan dakwah, maka segala bentuk syiar dapat dijalankan dan dilaksanakan. Kewajiban berdakwah ini telah dijelaskan oleh Allah swt. dalam Q.S. al-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 7.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ada beberapa unsur yang harus ada dalam berdakwah agar dapat berhasil dan terlaksananya tujuan dakwah untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut yaitu *dai*, *mad'u*, materi, metode, serta media.² Peranan metode dakwah di era sekarang sangatlah penting untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

Islam sebagai agama dakwah yang memberikan gambaran dan petunjuk guna manusia menjadi insan yang penuh kebaikan, adab, kualitas, serta mampu untuk mewujudkan peradaban yang lebih baik untuk menata kehidupan yang berkeadilan. Menciptakan tatanan kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai tindakan yang merugikan dan mengkhawatirkan.³

Dilihat dari segi teknis dakwah sangat identik dengan komunikasi dari *dai* sebagai komunikator dan *mad'u* sebagai komunikan. Dari hal tersebut dakwah tentu memiliki beberapa komponen komunikasi yang tidak kalah penting seperti: pesan, metode, media, dan efek (*feedback*).⁴ Komunikasi dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pendakwah atau dai dalam menyebarluaskan syiar-syiar Islam kepada

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 2.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2004), hlm. 1.

⁴ Dicta Pantessa, “Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video di Youtube” (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), hlm. 3.

masyarakat, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal guna memperoleh kebaikan dunia maupun di akhirat.⁵

Agar tercapainya tujuan komunikasi dakwah tentu diperlukan gaya bahasa yang baik bagi pendakwah dalam menyampaikan syiar Islam. Gaya bahasa adalah bentuk retorik yang menggunakan kata-kata baik dalam berbicara maupun menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pendengar.⁶

Seorang pendakwah yang bertugas untuk meyakinkan pendengar terhadap yang disampaikan kepada pendengar dengan menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan tidak bertele-tele sehingga seorang pendakwah akan terlihat kredibilitas dalam berdakwah, karena berbahasa secara baik mencerminkan kebenaran berpikir dan bernalar.⁷ Seorang dai (yang menyampaikan/subjek dakwah) pasti memiliki cara penyampaian atau metode dakwah yang berbedabeda atau beragam, dengan tujuan bagaimana caranya agar apa yang disampaikan oleh dai dapat diterima atau bahkan dipahami oleh *mad'u* (yang menerima/objek dakwah).

Dakwah pada masa sekarang tidak hanya dilakukan di masjid-masjid ataupun majelis-majelis, melainkan dakwah juga sudah mulai berkembang melalui media YouTube. Ada sekitar dua miliar pengguna YouTube eprbulan

⁵ Bambang S. Maarif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 34.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 1985), hlm. 5.

⁷ Edi Suyanto, *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar; Kajian Historis-Teoritis dan Praktis Tulis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 17.

pada tahun 2019 untuk jumlah pengguna dan pengunjung bulanan. YouTube mencatat angka ini tentu mencapai sekitar 25% dari seluruh populasi yang ada di dunia.⁸ Dari hal ini tentu akan menjadi sarana penyebaran dakwah yang sangat praktis melalui konten video di YouTube.

Begitu pentingnya bahasa dalam pengembangan dakwah, maka bahasa yang digunakan sebagai sarana pengantar perlu diperhatikan dengan baik. Khusus dakwah yang disampaikan secara lisan, selain faktor bahasa, ada hal lain yang juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dakwah.

Ustadz H.M. Rasyid Ridha merupakan salah satu ulama terkemuka di daerah Banjarmasin, bagaimana tidak setiap dakwah yang beliau lakukan baik di majelis sendiri maupun di tempat manapun selalu ramai didatangi khalayak banyak. Pada dasarnya hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh materi dan media yang beliau sampaikan melainkan metode dan cara menyampaikan dakwah yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga hal yang sangat berpengaruh ialah gaya bahasa yang digunakan oleh beliau dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Hal menarik untuk diteliti dari Ustadz H.M. Rasyid Ridha adalah cara penyampaian dan komunikasi, serta bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu kegiatan dakwah beliau yang dilakukan di Channel YouTube Al-Mursyidul Amin TV. Channel YouTube ini merupakan media dakwah utama beliau selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin

⁸ Hamdan dan Mahmuddin, "Youtube sebagai Media Dakwah," *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): 63–80, hlm. 64.

dengan berbagai video kajian seperti Kitab Mukhtarul Hadits, Irsyadul Awlad, dan Mudzakarattil Ummah. Pada Channel YouTube ini juga tidak hanya memuat dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin, tetapi juga seluruh aktivitas dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha. Sehingga Channel YouTube ini tentu akan dilihat oleh seluruh jemaah Ustadz H.M. Rasyid Ridha.

Dari beberapa video dan jenis kajian dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda, terkadang beliau menggunakan gaya bahasa resmi dalam beberapa kajian dan juga di kajian lain menggunakan gaya bahasa tidak resmi. Ini tentu dipengaruhi oleh objek kajian dan materi dakwah yang beliau gunakan di Channel YouTube Al-Mursyidul Amin. Berdasarkan perihal tersebut penulis kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz H.M. Rasyid Ridha dalam sebuah penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube Al-Mursyidul Amin TV”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang menjadi latar belakang masalah sebelumnya penulis menentukan rumusan masalah penelitian yakni bagaimana gaya bahasa dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube Al-Mursyidul Amin Tv

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gaya bahasa dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube Al-Mursyidul Amin Tv.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis membuat signifikansi penelitian yang diharapkan mampu untuk memberikan beberapa sumbangan terkait antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah keilmuan khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terkait gaya bahasa dalam dakwah. Sehingga dapat menjadi daya banding bahkan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi para praktisi dakwah lainnya dalam menerapkan gaya bahasa yang baik untuk dapat menjalankan fungsi dan mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri. Disamping itu ini juga bermanfaat bagi Channel YouTube Al-Mursyidul Amin khususnya Ustadz H.M. Rasyid Ridha dalam pengembangan dakwah.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami apa yang menjadi fokus penelitian, penulis membatasi beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah ragam pemikiran tertentu dalam berbahasa untuk mendapatkan kesan tertentu.⁹ Istilah gaya bahasa dalam penelitian ini ialah penggunaan kata dan tata bahasa yang baik dan menarik perhatian jamaah dalam berdakwah. Gaya bahasa dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan tata cara dan bahasa yang dipersempit pada gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, dan struktur kalimat. Ini didasari karena gaya bahasa dakwah tidak sama seperti gaya bahasa umum seperti dalam sastra, pidato, atau bahkan puisi, sehingga hanya beberapa gaya bahasa yang digunakan dan sesuai dengan gaya bahasa dalam dakwah.

2. Dakwah

Dakwah merupakan sarana mengajak manusia dengan baik dan benar untuk menuju jalan kebenaran melalui perintah Tuhan serta mendapatkan keselamatan dunia akhirat menjadi sebuah tujuan.¹⁰ Dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah dakwah yang dilakukan Ustadz H.M. Rasyid Ridha. Adapun tema dakwah tersebut dibatasi dengan tema akidah dan tauhid.

⁹ Ahmad A.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm. 225.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 3.

3. YouTube

YouTube ialah situs WEB berbagai video tren yang memungkinkan penggunaanya membuat video, menonton, serta berbagi secara gratis.¹¹ YouTube yang dimaksud pada penelitian ini ialah Channel YouTube Al-Mursyidul Amin Tv. Adapun video dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha yang diteliti di Channel YouTube hanya satu video. Ini didasari karena pada setiap video memiliki gaya bahasa yang sama, sehingga hanya diambil satu video yang memiliki gaya bahasa variatif.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian haruslah mampu untuk menyandingkan dan membedakan antara penelitian satu dengan lainnya agar sebuah penelitian dapat dikatakan ilmiah. Oleh karena itu penulis akan memuat beberapa literatur rujukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Skripsi yang ditulis oleh Dicta Pentasha yang berjudul “Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video Di Youtube”. Hasil dari penelitian ini yaitu gaya bahasa ceramah Ustadz Haikal Hassan dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan adalah gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya

¹¹ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir, “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram,” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 2 (2016): 259–272, hlm. 259.

bahasa *Paralelisme*, *Antitesis* dan *Repetisi* yang meliputi *Tautotes* dan *Epizeuksis*.¹² Penelitian ini jelas memiliki kemiripan dengan apa yang akan penulis teliti yakni gaya bahasa dalam dakwah seorang ustadz. Akan tetapi yang menjadi perbedaan signifikan ialah bahwa penelitian ini meneliti gaya bahasa melalui media YouTube sedangkan penulis ialah Ustadz H.M. Rasyid Ridha. Tentu perbedaan subjek pada penelitian ini akan menjadikan perbedaan jauh penelitian nantinya.

Skripsi yang disusun oleh Alfian Rohmadi yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Maulana di Acara Islam Itu Indah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Gaya bahasa dalam dakwah Ustad Maulana di acara islam itu indah adalah gaya bahasa. Implikasi gaya bahasa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu materi pembelajaran siswa kelas XI semester ganjil tentang menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.¹³ Jelas penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan apa yang akan penulis teliti, yakni terkait gaya bahasa dalam dakwah dalam acara televisi sedangkan Penulis berfokus pada gaya bahasa di Channel YouTube.

Jurnal yang ditulis oleh Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani dengan judul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman

¹² Dicta Pentasha, *Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video di Youtube*”.

¹³ Alfian Rohmadi, “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Maulana di Acara Islam Itu Indah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).

Banda Aceh”. ustadz Abdul Somad menerapkan gaya retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan ceramahnya. Ustadz Abdul Somad menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Kemudian ustadz Abdul Somad juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang sopan, berdiri dengan tegap, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata menghadap ke seluruh jama'ah.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan penulis teliti, tetapi penulis memiliki objek penelitian yakni gaya bahasa dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di sebuah di Channel YouTube.

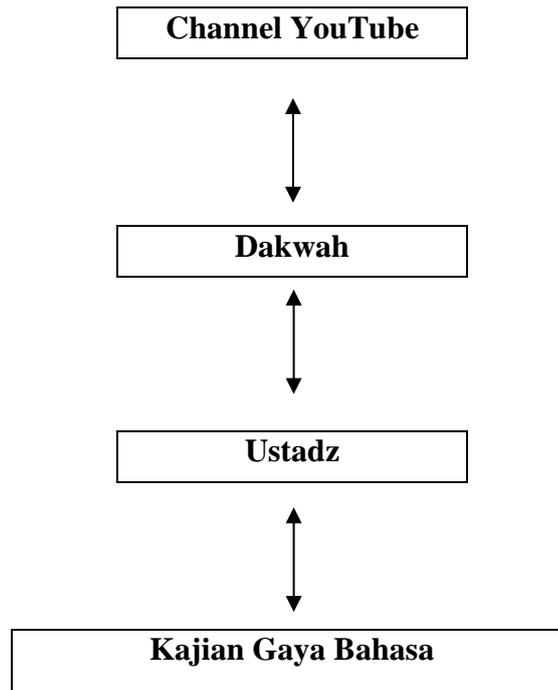
Jurnal yang ditulis oleh Asep Saeful Millah, Dindin Solahudin, dan Bahrudin yang berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny “.retorika dakwah Ustadz Handy Bonny yang mampu memikat jamaah yang mendengarkan ceramahnya. Beliau menggunakan banyak gaya bahasa, diksi yang sederhana, intonasi yang bagus, dan memiliki gagasan retorika yang khas.¹⁵ Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada gaya bahasa atau retorika yang digunakan seorang pendakwah dalam berdakwah. Akan tetapi penelitian penulis bersifat khusus pada gaya bahasa Ustadz H.M.

¹⁴ Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani, “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh,” *Jurnal Al-Bayan* 25, no. 2 (2019): 354–385, hlm. 385.

¹⁵ Asep Saeful Millah, Dindin Solahudin, dan Bahrudin, “Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny,” *Jurnal Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2018): 168–182, hlm. 182.

Rasyid Ridha di Channel YouTube, tentu tokoh yang dijadikan objek penelitian tentu berbeda.

G. Kerangka Teori



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah *library research* atau disebut juga penelitian pustaka, yakni penelitian dengan menggunakan bahan sekunder sebagai bahan utama penelitian.¹⁶ Pada penelitian ini Penulis

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 65.

akan mengkaji dan meneliti gaya bahasa Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube Al-Mursyidul Amin Tv.

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik.¹⁷ Melalui pendekatan ini akan dapat menjawab dan mendeskripsikan gaya bahasa Ustadz H.M. Rasyid Ridha.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.¹⁸ Adapun subjek penelitian ini ialah dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek

¹⁷ Djunaidi, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik, dan teory Groundec* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 11.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁹ Objek penelitian ini ialah gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube Al-Mursyidul Amin Tv.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data yang pertama di lapangan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.²⁰ Data primer dalam penelitian yakni penggunaan gaya bahasa Ustadz H.M. Rasyid Ridha dalam berdakwah yang diambil dari dokumen YouTube.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh ke dua setelah data primer.²¹ Penulis akan menggunakan beberapa dokumen terkait guna mendapatkan data tambahan dalam penelitian seperti deskripsi Channel YouTube Al-Mursyidul Amin dan biografi Ustadz H.M. Rasyid Ridha.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 91.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

²¹ Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 129.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²² Jadi, sumber data penelitian ialah Channel YouTube Al-Mursyidul Amin Tv.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.²³ Metode dokumentasi yang dilakukan merupakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan, dan metode dokumentasi ini berupa benda yang tidak dapat dirubah dan merupakan benda mati.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis

a. Teknik Pengolahan Data

Ketika data telah terkumpul maka penulis akan melakukan pengolahan dan analisa data. Untuk mengolah dan menganalisa data hasil penelitian penulis menggunakan model Miles dan Hiberman yakni:

1) Pengumpulan Data

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 129.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research dan Development): Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*, hlm. 231.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan juga dokumentasi terhadap video YouTube dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube Al-Mursyidul Amin Tv.

2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah di pahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²⁴

b. Analisis Data

Data yang sudah peneliti kumpul, kemudian diolah, lalu diuraikan dalam bentuk penyajian data bentuk deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data dengan kata-kata kemudian data dianalisis sesuai dengan kaidah yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

6. Tahapan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini Penulis melakukan observasi awal terkait dengan dakwah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube Al-Muryidul Amin TV. Data tersebut kemudian dibuat dalam bentuk proposal penelitian yang kemudian diajukan ke biro Skripsi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Setelah proposal diterima kemudian dilakukan seminar proposal skripsi.

b. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini Penulis melakukan revisi pasca seminar proposal skripsi. Kemudian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan melakukan persiapan pengumpulan data atau riset penelitian.

c. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton video ceramah Ustadz H.M. Rasyid Ridha di Channel YouTube Al-Muryidul Amin TV. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dan data dari Channel YouTube Al-Muryidul Amin TV. Proses pengumpulan data ini dilakukan selama satu bulan.

d. Tahapan Pengolahan

Pada tahapan ini data sekunder yang didapat kemudian diolah dalam bentuk skripsi. Proses pengolahan juga dilakukan selama satu bulan dengan menyesuaikan data yang didapat dengan data aslinya. Setelah pengolahan selesai kemudian dilakukan penyempurnaan.

e. Tahapan Penyempurnaan

Pada tahapan ini Penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan tulisan yang telah dibuat. Ketika skripsi telah disetujui maka siap untuk disidangkan pada sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

I. Sistematika Penulisan

Guna memberikan kemudahan dalam memahami bagian-bagian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum yang memuat gambaran dan deskripsi dari penelitian yang diambil. data ini akan digunakan untuk memperjelas penelitian yang di ambil.

Bab III Kajian dan Pemetaan pokok pembahasan yang memuat Penjelasan teori apa saja yang diambil dan untuk menganalisis data hasil penelitian.

Bab IV Analisi-Kritis atau Pembahasan, berisikan penyajian data-data yang digali dalam penelitian yakni gaya bahasa Ustadz H.M. Rasyid Ridha. Kemudian data yang didapatkan akan dibahas atau dianalisis menggunakan landasan teori yang ada pada bab sebelumnya.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan hasil penelitian dan rekomendasi.